SKRIPSI

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI KARET DUSUN MANGGAM DESA SEHE LUSUR KECAMATAN KUALA BEHE KABUPATEN LANDAK

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Dinda
NIM E1022181052

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI KARET DUSUN MANGGAM DESA SEHE LUSUR KECAMATAN KUALA BEHE KABUPATEN LANDAK

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Dinda
NIM E1022181052

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI KARET
DUSUN MANGGAM DESA SEHE LUSUR
KECAMATAN KUALA BEHE KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Dinda
Nim. E1022181052

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

Tanggal : 7 , Januari , 2025.

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr.syf. Ema Rahmaniah, M.Sc, Ed
Nip. 197708272006042001

Tanggal : 23 , Desember , 2024

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI KARET DUSUN MANGGAM DESA SEHE LUSUR KECAMATAN KUALA BEHE KABUPATEN LANDAK

Oleh :

Dinda
NIM.E1022181052

Dipertahankan di	:	Pontianak
Pada Hari/Tanggal	:	Jum'at, 31 Januari 2025
Waktu	:	10:00 – 12:00 WIB
Tempat	:	Ruang 1 Sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP 197205212006041001

Sekretaris

Dr.Syf. Ema Rahmaniah, M.Sc, Ed
NIP 197708272006042001

Penguji Utama

Yullanti, SH., M.Si
NIP 196007171988102001

Penguji Pendamping

Drs. Hj. Syarmiati, M.Si
NIP 196611221996032001

Disahkan Oleh :
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP 197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Dinda: Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Karet Dusun Manggam Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak. **Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2025.**

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani karet di Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak dan Mendeskripsikan Upaya yang dilakukan petani karet dalam meningkatkan pendapatan kebutuhan pokok keluarganya jika terjadi penurunan harga karet di Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak. Fokus dalam penelitian iniKondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani karet Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupatan Landak. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskrtiptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini terkait sosisal :Mayoritas anak petani karet berpendidikan SMA, kesehatan terganggu karena gaya hidup, dan sebagian petani masih menumpang rumah akibat rendahnya pendapatan dari hasil penjualan karet dan Banyaknya anak petani karet meningkatkan pengeluaran, terutama untuk pendidikan dan konsumsi, sehingga menambah beban ekonomi keluarga. Ekonomi:Produksi dan pendapatan petani karet di Dusun Manggam dipengaruhi luas lahan, cuaca, serta minimnya perawatan tanaman. Pendapatan bulanan sebagian besar masih rendah. Harga karet cenderung stabil, namun praktik curang sebagian petani menurunkan kualitas, menyebabkan harga jual dan kepercayaan pasar menurun. Saran dalam penelitian ini agar petani karet mengikuti penyuluhan pertanian nonformal untuk menambah wawasan, meningkatkan produktivitas lahan, serta lebih giat dan optimis demi mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Kondisi Sosial , Ekonomi Petani Karet, Dusun Manggam.

ABSTRACT

Dinda. The Socio-Economic Conditions of Rubber Farmer Communities in Manggam Sub-Village at Kuala Behe District in Landak Regency. **Undergraduate Thesis. Social Development Study Program. Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura Pontianak 2025.**

This study aims to describe the socio-economic conditions of rubber farmer communities in Manggam Sub-Village of Sehe Lusur Village at Kuala Behe District in Landak Regency, and to explore the efforts made by these farmers to meet their families' basic needs when rubber prices decline. The main focus of the research is on the socio-economic situation of rubber farmers in the aforementioned area. A descriptive method with a qualitative approach was employed in this research. The findings on social conditions showed that most rubber farmers' children have completed senior high school, while the farmers' health was often affected by unhealthy lifestyles. Some farmers still live in borrowed houses due to low income from rubber sales. Moreover, having a large number of children increased household expenses, especially for education and food, thus adding to the family's financial burden. From the economic perspective, the level of production and income was influenced by land area, weather conditions, and insufficient plant maintenance. Monthly income remained relatively low for most farmers. Although rubber prices are generally stable, dishonest practices by some farmers, such as reducing the quality of rubber, resulted in lower selling prices and reduced market trust. The study suggests that rubber farmers should participate in non-formal agricultural training to expand their knowledge, to improve land productivity, to remain optimistic and to be more diligent in their efforts to achieve economic welfare.

Keywords: Social Conditions, Rubber Farmers' Economy, Manggam Sub-Village.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Karet Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak. Judul ini dipilih karena di Dusun Manggam, Kecamatan Kuala Behe, Kabupaten Landak, masih banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani karet dan memiliki tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, minimnya pengetahuan dan pemanfaatan teknologi dalam menunjang pekerjaan, terbatasnya lapangan kerja di sektor informal, kurangnya daya kreativitas, serta belum adanya perlindungan terhadap petani karet (penoreh karet) dari praktik tengkulak. Kondisi ini menyebabkan masyarakat petani karet di daerah tersebut mengalami kesulitan dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat petani karet yang bekerja sebagai penoreh karet di Dusun Manggam, Kecamatan Kuala Behe, Kabupaten Landak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini kondisi sosial ekonomi petani karet di Dusun Manggam dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang umumnya hanya lulusan SD dan SMP,

yang berdampak pada rendahnya peluang kerja dan pendapatan. Pendapatan keluarga petani karet belum stabil karena fluktuasi harga karet, sehingga mereka harus mencari pekerjaan sampingan. Selain itu, pemenuhan kebutuhan keluarga bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, semakin tinggi beban ekonomi. Secara keseluruhan, rendahnya pendidikan, pendapatan tidak tetap, dan kebutuhan keluarga yang tinggi menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya kondisi sosial ekonomi petani karet.

Saran dalam penelitian ini agar petani karet di Dusun Manggam, Desa Sehe Lusur, Kecamatan Kuala Behe, Kabupaten Landak, yang memiliki tingkat pendidikan rendah dapat meningkatkan wawasan melalui pendidikan nonformal seperti penyuluhan pertanian dan pelatihan peningkatan hasil pertanian. Dengan mengikuti program-program tersebut, petani diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan lahan dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, masyarakat petani karet perlu memiliki semangat, tekad, dan kemauan untuk memperdalam pengetahuan di bidang pertanian agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri secara ekonomi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Dinda
Nomor Mahasiswa	:	E1022181052
Program Studi	:	Pembangunan Sosial
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil karya asli saya sendiri, bukan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di program studi, fakultas, atau perguruan tinggi lain. Selama pengetahuan saya, skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara jelas dirujuk dalam Daftar Pustaka di skripsi ini.

Pontianak, 23 Juni 2026
Saya membuat pernyataan



Dinda
NIM E1022181052

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

“Mengucap syukurlah dalam segala hal, dalam setiap keadaan kita harus percaya kepada Tuhan dan menjadikan-Nya sebagai tempat perlindungan kita.”

“Karena Tuhanlah yang akan menjadi sandaranmu, dan akan menghindarkan kakimu dari jarat”.(Amsal 3:26)”

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus karena berkat dan rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi saya yang merupakan syarat kelulusan untuk mencapai gelar Strata 1 (S-1). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Khususnya untuk kedua orang tua saya, terutama mama yang telah melahirkan dan merawatku sampai aku hampir dewasa, kakak dan adik yang mendoakanku sehingga bisa menyelesaikan kuliahku ini. mendukung dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada orang tua asuh saya yang telah memberi saya semangat, dukungan dan mendoakan sehingga bisa menyelesaikan kuliah ini. Terima kasih juga karena telah membiayai kuliah saya dan memberikan fasilitas sehingga membantu mempermudahkan masa kuliah saya dan terima kasih juga telah sabar dalam mendidk saya.
3. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan semasa kuliah dari awal hingga sekarang, terkhusus teman Prodi Pemsos PPAPK kelas A. Terima kasih karena kalian telah menjadi teman yang baik, yang memberikan

pengalaman serta mendukung selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Terima kasih untuk semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga kebaikan yang sudah kalian lakukan menjadi berkat bagi kita semua. Tuhan Yesus Memberkati, Amin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berrkat, rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan usulan skripsi yang berjudul "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Karet Dusun Manggam Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak".

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, hasil yang dapat dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dan suatu perjalanan panjang ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai dukungan, bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing Utama dan Dr.syf. Ema Rahmaniah, M.Sc, Ed selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan kepada saya, motivasi bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

3. Yulianti, SH, M.Si selaku penguji pertama dan Dra. Syarmiati, M.Si selaku penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
4. Viza Juliansyah, S, Sos.MA,MIR selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Kepala Desa beserta Staf di Kantor Desa dan masayarakat petani karet di Dusun manggam kecamatan kuala behe kabupaten landak yang telah banyak membantu selama dalam masa penelitian

Pontianak, 23 Juni 2025

Dinda
NIM. E1022181052

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN i

HALAMAN PENGESAHAN ii

ABSTRAK iii

ABSTRACT iv

RINGKASAN SKRIPSI v

PERNYATAAN KEASLIAN vii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah 10
1.3. Fokus Penelitian 10
1.4. Rumusan Masalah 11
1.5. Tujuan Penelitian 11
1.6. Manfaat Penelitian 11
1.6.2. Manfaat Teoritis 11
1.6.2. Manfaat Praktis 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1. Definisi Konsep 13
2.1.1. Konsep Kesejahteraan Sosial 13
2.1.2. Kondisi Sosial Ekonomi 14
2.1.3. Pendapatan Keluarga Petani Karet 15
2.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Karet 17
2.1.5. Kemiskinan Pada Keluarga Petani Karet 18

2.1.6. Petani 18
2.1.7. Pengertian Pertanian 19
2.2. Kajian Teori 20
2.2.1. Teori Kemiskinan 20
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 22
2.4. Kerangka Pikir 23

BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1. Jenis Penelitian 27
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 28
3.2.1. Studi Pustaka 29
3.2.2. Studi Lapangan 29
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.3.1. Lokasi Penelitian 30
3.3.2. Waktu Penelitian 30
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 30
3.4.1. Subjek Penelitian 30
3.4.2. Objek Penelitian 31
3.5. Teknik Pengumpulan Data 31
3.6. Alat Pengumpulan Data 32
3.7. Analisis Data 32
3.7.1. Keabsahan Data 32
3.7.2. Teknik Analisis Data 33

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PENELITIAN....35
4.1. Kondisi Geografis Dusun Manggam Desa Sehe Lusur 35
4.1.1. Deskripsi Wilayah Dusun Manggam Desa Sehe Lusur....39
4.1.2. Kondisi Iklim Dusun Manggam Desa Sehe Lusur 41
4.1.3. Topografi Dusun Manggam Desa Sehe Lusur 42
4.2. Keadaan Demografi Desa Sehe Lusur 43
4.2.1. Jumlah Penduduk Desa Sehe Lusur Berdasarkan Jenis Kelamin 43
4.2.2. Jumlah Penduduk Desa Sehe Lusur Berdasarkan Kelompok Usia 44
4.2.3. Jumlah Penduduk Desa Sehe Lusur Berdasarkan Agama 46
4.2.4. Jumlah Penduduk Desa Sehe Lusur Berdasarkan Pendidikan....47
4.3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sehe Lusur 48
4.4. Sarana dan Prasarana Desa Sehe Lusur 50
4.4.1. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah Desa Sehe Lusur....50
4.4.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sehe Lusur....51

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
5.1. Deskripsi Hasil Penelitian 51
5.1.1. Sosial 51
5.1.2. Jenis Kelamin Informan....58
5.1.3. Ekonomi 59
5.1.4. Umur Informan 61

5.1.5 .Pekerjaan Informan.....62
5.1.6. Pendidikan Informan 62
5.1.7. Pendapatan Keluarga/Penghasilan Keluarga.....64
5.2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Karet 69
5.2.1. Kondisi Pekerjaan.....70
5.2.2. Kondisi Pendapatan 71
5.2.3. Kondisi Pengeluraan.....72
5.2.4. Kondisi Pendidikan 72
5.2.5. Kondisi Rumah Tinggal 74
5.3. Petani Karet Mempertahankan Ekonomi Keluarga Ketika Harga Karet Terjadi Penurunan.....75
5.3.1. Bekerja Sampingan.....76
5.3.2. Pemasaran Karet.....81

BAB VI PENUTUP 83
6.1. Kesimpulan.....83
6.2. Saran 84
6.3. Keterbatasan Penelitian 85

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN.....89

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1. Jumlah Penduduk Desa Sehe Lusur Berdasarkan Jenis Kelamin 2024 2

1.2. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Desa Sehe Lusur 8

4.1. Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Kuala Behe 2024.....36

4.2. Jumlah Penduduk Desa Sehe Lusur Berdasarkan Jenis Kelamin 2024 44

4.3. Jumlah Penduduk Desa Sehe Lusur Berdasarkan Kelompok Usia 2024.....45

4.4. Jumlah Penduduk Desa Sehe Lusur Berdasarkan Agama 2024.....46

4.5. Jumlah Penduduk Desa Sehe Lusur Berdasarkan Pendidikan 2024 47

4.6. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sehe Lusur 49

4.7. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah Desa Sehe Lusur 50

4.8. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sehe Lusur 51

5.1. Pendidikan Anak Responden 52

5.2. Jenis Penyakit yang Parah Di Derita Responden 54

5.3. Jumlah Pendapatan Petani Karet Per bulan (Rp) 60

5.4. Profil informan tahun 2022 Desa Sehe Lusur Dusun Manggam 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1. Alur Pikir Penelitian.....26
4.1. Peta Kecamatan Kuala Behe 37
4.2. Iklim Kecamatan Kuala Behe 2024 40
4.3. Suhu Tertinggi dan Terdingin Kecamatan Kuala Behe 2024 41
4.4. Curah Hujan di Kecamatan Kuala Behe 2024 42
5.1. Petani Dusun Manggam Sedang Bertani.....77
5.2. Petani Dusun Manggam Sedang Berkebun Sayuran Bayam 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Pedoman Wawancara 90

Lampiran 2. Pendoman Observasi 92

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....93

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris, dan sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan.Pertanian merupakan aktivitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk,dalam upaya memenuhi kehidupan keluarganya.Aktivitas penduduk di bidang pertanian dilakukan oleh sebagian penduduk karena sebagian besar penduduk mengusahakan ketersediaan lahan pangan yang menjadi sumber kelangsungan hidup bangsa Indonesia.Berbagai cara pemanfaatan lahan yang dilakukan diantaranya untuk perkebunan, peternakan, dan kehutanan.Tujuan utama dari usaha-usaha tersebut ialah memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kuala Behe, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat, adalah Desa Sehe Lusur dengan Kode Wilayah (Kemendagri): 61.08.09.2010 dan Kode Pos: 79367. Di dalam desa ini terdapat Dusun Manggam, sebuah wilayah yang memiliki sejarah penamaan yang erat kaitannya dengan kondisi alam masa lampau. Menurut cerita dari orang tua terdahulu, nama "Manggam" berasal dari kata *rawa* atau *lembah*, yang mencerminkan keadaan geografis masa lalu yang dipenuhi oleh rawa-rawa dan sungai-sungai kecil. Tanah yang lembap dan lingkungan yang dikelilingi oleh pepohonan besar membuat masyarakat menyebut daerah tersebut dengan nama “Manggam,” yang memiliki makna khusus dalam bahasa daerah. Kini, Dusun

Manggam menjadi bagian penting dari Desa Sehe Lusur yang terus berkembang dan menjaga nilai-nilai alam serta budayanya.

Tabel 1.1.

Jumlah Penduduk Desa Sehe Lusur Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

Keterangan	Total (Orang)
Total Laki-laki	623
Total Perempuan	516
Grand Total Penduduk	**1.139**
Total Kepala Keluarga (KK)	**285**

Sumber: Kantor Desa Sehe Lusur, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1. pada tahun 2024, jumlah penduduk Desa Sehe Lusur tercatat sebanyak 1.139 jiwa, yang terdiri dari 623 laki-laki dan 516 perempuan. Jumlah tersebut tersebar dalam 285 Kepala Keluarga (KK) yang mendiami dua dusun, yaitu Dusun Manggam dan Dusun Sehe Embuluh. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan. Informasi ini penting untuk digunakan dalam perencanaan pembangunan desa, khususnya dalam hal pelayanan kesehatan, pendidikan, serta penyusunan program sosial yang tepat sasaran dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Masyarakat di Dusun Manggam, Desa Sehe Lusur, Kecamatan Kuala Behe, Kabupaten Landak, mayoritas berprofesi sebagai petani karet dan petani padi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sebagian besar masyarakat di wilayah ini bergantung pada hasil penjualan karet sebagai sumber penghasilan utama.

Petani karet adalah individu yang bekerja menyadap pohon karet, yakni mengambil getah dari tanaman karet untuk dijual guna memperoleh pendapatan.

Penghasilan tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga seperti pangan, sandang, dan papan. Umumnya, petani karet di Dusun Manggam memiliki lahan karet milik sendiri dan mengolahnya secara mandiri. Hasil dari penjualan karet digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok keluarga, terutama kebutuhan makanan sehari-hari.

Perkebunan karet merupakan komoditas pertanian yang sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan hidup masyarakat di Dusun Manggam. Sebagian besar penduduk di daerah ini menggantungkan hidupnya pada aktivitas menyadap karet. Dengan demikian, karet menjadi sumber penghasilan ekonomi utama bagi mereka. Selama harga karet stabil, penghasilan yang diperoleh biasanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Proses penjualan karet dilakukan melalui pengepul lokal. Setelah petani mengumpulkan hasil sadapan, karet tersebut dijual kepada pengepul yang kemudian menyalurkannya kepada pembeli besar atau perusahaan. Ketergantungan terhadap hasil penjualan karet sangat tinggi dalam keluarga petani karet.

Namun, kegiatan menyadap karet sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Saat musim hujan tiba, kualitas karet cenderung menurun, dan aktivitas penyadapan menjadi lebih sulit akibat kendala cuaca seperti curah hujan yang tinggi. Sebaliknya, pada musim kemarau, produksi getah karet menurun karena pohon kekurangan air, sehingga volume getah yang dapat disadap menjadi lebih sedikit. Kedua kondisi ini berdampak langsung pada jumlah produksi dan harga jual karet yang diterima petani di tingkat pengepul, sehingga mempengaruhi kestabilan pendapatan mereka.

Masyarakat di daerah ini tergolong masyarakat yang rata-rata memiliki panghasilan cukup, karena mereka memiliki masing-masing lahan perkebunan karet, yang dapat mereka kelola menjadi bahan mentah, kemudian dijual ke pengepul atau tengkulak yang ada di desa tersebut dengan harga yang lumayan mahal dengan kualitas karet mentah yang mereka hasilkan, tetapi sekarang ini tengkulak yang ada didesa tersebut hanya dapat membeli karet dengan harga yang sangat minim dari harga Rp.12.000 perkilogram turun sangat drastis menjadi harga Rp.5.000 perkilogram sesuai dengan harga karet yang semakin merosot dan semakin menurun.

Penurunan harga karet tersebut diduga telah memberikan berbagai dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet khususnya masyarakat Dusun Manggam 82% karena masyarakat menggantungkan hidupnya dari komoditas karet (Kantor Kepala Desa Sehe Lusur). Dari hasil bertani kebun karet inilah petani memperoleh pendapatan yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini yaitu kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, yang terdiri dari sandang,pangan, papan, kesehatan,dan pendidikan.

Kondisi ini membuat perekonomian petani karet menjadi sangat merosot. Betapa tidak, harganya terus anjlok menyebabkan pendapatan berkurang drastis.Sementara itu, biaya kebutuhan dasar hidup sandang-pangan terus melambung, belum lagi biaya pendidikan anak-anak, kesehatan, dan bermacam-macam kebutuhan lainnya semua mereka gantung dengan pendapatan hasil

perkebunan karet mereka.Anjloknya harga karet yang hanya di bawah Rp.5.000 perkilogram membuat para petani di Dusun Manggam semakin resah. Banyak penduduk desa tersebut yang menggantungkan hidupnya sebagai penyadap getah karet.

Harga karet yang dulunya sangat mengiurkan kini semakin terpuruk tak berharga, Dulu harga karet perkilonya dapat menembus Rp.12.000 perkilogram sampai dengan harga Rp.14.000 perkilogram, namun kini keadaan berbalik sehingga membuat para petani terancam menjadi lebih miskin. Salah seorang petani karet di Dusun Manggam menuturkan bahwa saat ini dirinya lebih memilih untuk menimbun hasil sadapan terlebih dahulu, kemudian menjualnya setelah harga dirasa memenuhi untuk menyambung hidup, berladang,berkebun, menjadi pilihan petani karet Dusun Manggam,beberapa dari mereka memilih untuk beralih profesi menjadi buruh perkebunan kelapa sawit dan kerja dompeng.

Para tengkulak atau pengepul karet juga mengeluhkan semakin berkurangnya pemasukan mereka. Pihak tengkulak sendiri tidak bisa berbuat banyak karena harga karet juga ditentukan dari tingkat yang lebih tinggi. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan karena berpotensi menciptakan masyarakat miskin baru di Desa Manggam. Karet merupakan salah satu komoditas penunjang perekonomian masyarakat, Jika harga karet semakin merosot, otomatis penghasilan petani karet seperti di desa ini juga akan berdampak, mereka akan jatuh miskin.

Rendahnya harga karet di kalangan petani membuat sebagian petani memilih mencari penghasilan lain, seperti menjadi buruh perkebunan kelapa sawit, dan juga kerja dompeng/tambang mas, karena selain perkebunan karet di desa ini

juga memiliki perkebunan sawit. Sekarang banyak kebun karet yang ditinggalkan pemiliknya alias tidak lagi disadap, karena harga karet murah, mereka lebih memilih jadi buruh perkebunan sawit untuk memepertahankan ekonomi mereka. selain itu banyak pekerjaan yang dapat mereka lakukan untuk mempertahankan ekonomi keluarga, seperti yang telah disebutkan yaitu sebagai buruh perkebunan kelapa sawit, ini biasanya dilakukan oleh kepala keluarga yaitu berubah profesi menjadi buruk perkebunan kelapa sawit guna untuk menyambung kebutuhan ekonomi sehari-hari, sedangkan anggota keluarga yang lain tetap bekerja sebagai penyadap karet, berladang ,berkebun, seperti menanam padi ,sayur, misalnya kacang panjang, cabe, bayam, dan lain sebagainya, dan biasanya hasil dari perkebunan ini kemudian mereka jual ke masyarakat setempat guna untuk menambah biaya ekonomi keluraga.

Anjloknya harga karet di tingkat petan**i** telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir, khususnya di Dusun Manggam, Desa Sehe Lusur. Pada rentang waktu antara tahun 2018 hingga 2020, harga karet sempat berada pada titik tertinggi, yaitu sekitar Rp12.000 hingga Rp14.000 per kilogram. Pada masa tersebut, penghasilan yang diperoleh para petani karet tergolong tinggi dan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, termasuk biaya pendidikan anak dan keperluan kesehatan.

Namun, sejak awal tahun 2021 hingga 2022, harga karet mulai mengalami ketidakstabilan yang cukup drastis dan terus mengalami penurunan secara signifikan. Harga jual karet anjlok menjadi sekitar Rp6.000 per kilogram, dan hingga memasuki tahun 2023, kondisi tersebut belum menunjukkan tanda-tanda

perbaikan. Bahkan, harga karet semakin merosot hingga berada pada kisaran Rp5.000 hingga Rp4.000 per kilogram. Penurunan harga ini berdampak langsung pada menurunnya pendapatan para petani karet, sehingga menyulitkan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hingga saat ini, pendapatan masyarakat terus mengalami penurunan akibat anjloknya harga karet yang terjadi secara tiba-tiba dan tanpa kepastian. Meskipun tidak dapat dipastikan secara akurat berapa jumlah penghasilan per bulan yang mereka peroleh, namun secara umum pendapatan yang diterima sangat rendah dan tidak mencukupi untuk memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi rumah tangga. Kondisi ini menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat, terlebih lagi nilai tukar berbagai barang kebutuhan pokok juga mengalami peningkatan. Sementara itu, hasil produksi karet yang mereka peroleh sangat minim dan tidak sebanding dengan beban pengeluaran yang harus ditanggung.

Padahal, berdasarkan pengamatan, kualitas karet yang dihasilkan oleh masyarakat Dusun Manggam tergolong sangat baik. Masyarakat tidak melakukan kecurangan seperti mencampurkan bahan-bahan lain untuk menambah berat timbangan karet. Sebaliknya, mereka menjual hasil karet yang murni dari proses penyadapan pohon karet. Oleh karena itu, permasalahan ini memerlukan perhatian dan penanganan serius dari pemerintah setempat, mengingat sebagian besar warga Dusun Manggam sangat bergantung pada hasil dari perkebunan karet sebagai sumber penghasilan utama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dusun Manggam**,** yang merupakan bagian dari Desa Sehe Lusur, Kecamatan Kuala Behe, Kabupaten Landak**,** memiliki karakteristik masyarakat yang mayoritas mengandalkan mata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan, terutama dalam budidaya tanaman karet**.** Dari total 1.139 jiwa jumlah penduduk Desa Sehe Lusur, sebagian besar menjalani pekerjaan ini secara berkelanjutan dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari tradisi dan kebutuhan ekonomi keluarga.

Tabel 1.2.

Jenis Pekerjaan di Desa Sehe Lusur Tahun 2024

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Belum/tidak bekerja	477
2	Aparatur Pejabat Negara	1
3	Tenaga Pengajar	0
4	Wiraswasta	40
5	Pertanian dan Peternakan	394
6	Nelayan	0
7	Agama dan Kepercayaan	0
8	Pelajar dan Mahasiswa	105
9	Tenaga Kesehatan	0
10	Pensiunan	1
11	Pekerjaan Lainnya	121
Grand Total		**1.139**

Sumber: Kantor Desa Sehe Lusur, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2. pada tahun 2024, jenis pekerjaan penduduk Desa Sehe Lusur didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan dengan jumlah 394 orang. Selain itu, terdapat 477 orang yang belum atau tidak bekerja, serta 105 orang yang masih berstatus pelajar dan mahasiswa. Kelompok wiraswasta berjumlah 40 orang, sedangkan pekerjaan lainnya mencakup 121 orang. Jumlah penduduk yang

bekerja sebagai aparatur pejabat negara dan pensiunan masing-masing hanya 1 orang, sementara tenaga pengajar, nelayan, tenaga kesehatan, serta agama dan kepercayaan tidak tercatat. Total keseluruhan penduduk yang tercatat berjumlah 1.139 orang. Data ini menggambarkan profil pekerjaan di desa dengan mayoritas bertani.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat petani karet mengalami tekanan ekonomi akibat anjloknya harga karet di tingkat petani. Harga karet yang tidak stabil dan cenderung terus menurun berdampak signifikan terhadap penurunan pendapatan keluarga petani. Hal ini mengakibatkan daya beli masyarakat ikut menurun. Sebelumnya, petani karet mampu mengalokasikan penghasilannya untuk kebutuhan sekunder seperti kendaraan bermotor, peralatan elektronik, dan perabot rumah tangga. Kini, dengan pendapatan yang jauh menurun, pemenuhan kebutuhan primer pun menjadi semakin sulit. Bahkan, kondisi ini menyebabkan banyak anak-anak petani tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan beberapa di antaranya mengalami putus sekolah karena keterbatasan biaya.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Dusun Manggam sangat bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan. Selain menoreh karet sebagai pekerjaan utama, masyarakat juga bertani padi secara musiman dan sebagian menjalankan usaha kecil-kecilan seperti berdagang untuk menambah penghasilan. Sistem pertanian gilir balik masih diterapkan secara tradisional, yang tidak hanya menjaga keseimbangan alam tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kebudayaan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Pola hidup yang kolektif dan ketergantungan pada alam membuat masyarakat memiliki ikatan sosial yang kuat, namun juga

sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi terutama jika harga hasil pertanian menurun.

Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Dusun Manggam dapat dikatakan mengalami tekanan akibat faktor eksternal seperti harga komoditas karet yang tidak stabil, serta minimnya akses terhadap sumber pendapatan alternatif. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam bentuk kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pengembangan sektor usaha alternatif, serta peningkatan akses pendidikan dan keterampilan untuk generasi muda agar ketergantungan tunggal pada sektor karet dapat dikurangi dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Karet Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak.

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan di atas, dengan ini dirumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Ekonomi petani karet di Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak
2. Terjadinya penurunan harga karet di Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah di paparkan dari latar belakang masalah di atas oleh peneliti, maka untuk mendapatkan gambaran yang detail dan jelas

mengenai penelitian ini. Agar pembahasan lebih lanjut dapat terarahkan dan mencapai sasaran yang di inginkan, ada pun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani karet Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupatan Landak”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu,”Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Karet Di Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak.

1.5.Tujuan Penelitian

Memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah adapaun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani karet di Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak.
2. Mendeskripsikan Upaya yang dilakukan petani karet dalam meningkatkan pendapatan kebutuhan pokok keluarganya jika terjadi penurunan harga karet di Dusun Manggam Desa Sehe Lusur Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi, khususnya dalam kajian sosiologi ekonomi. Penelitian ini tidak hanya

memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat petani karet di wilayah pedesaan, tetapi juga mengungkap dinamika kehidupan masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur ilmiah, serta menjadi dasar pijakan bagi para akademisi, peneliti, maupun pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan atau program pemberdayaan masyarakat tani yang lebih tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persoalan sosial ekonomi, ketahanan petani terhadap tekanan ekonomi, serta strategi adaptasi masyarakat pedesaan dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi.

1.6.2. Manfaat praktis

a. Bagi Bagi Universitas tanjungpura (untan) hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian sosiologi.

~~b.~~ Bagi mahasiswa penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan informasi tentang studi kajian sosiologi.